

ABSTRAK

Agustin, Rincinailatul. *Citra Perempuan dalam Novel Racun Puan Karya Ni Nyoman Ayu Suciartini: Kajian Feminisme*. Skripsi, Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing: (I) Liza Septa Wilyanti, S.Pd., M.Pd., (II) Dwi Rahariyoso, S.S., M.A.

Kata Kunci: citra perempuan, novel *racun puan*, kajian feminisme.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membahas citra diri perempuan serta citra sosial perempuan di dalam novel *Racun Puan* karya Ni Nyoman Ayu Suciartini dengan menggunakan kajian feminisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan data secara deskriptif dan diteliti dalam ruang lingkup kajian citra perempuan berdasarkan klasifikasi Sugihastuti. Data penelitian berasal dari semua tulisan dan narasi citra perempuan menurut klasifikasi Sugihastuti, dengan sumber data berasal dari novel *Racun Puan* karya Ni Nyoman Ayu Suciartini.

Hasil penelitian menunjukkan novel *Racun Puan* karya Ni Nyoman Ayu Suciartini memiliki bentuk-bentuk citra perempuan secara lengkap sesuai dengan klasifikasi Sugihastuti. Novel *Racun Puan* karya Ni Nyoman Ayu Suciartini memiliki citra perempuan baik dalam bentuk citra diri maupun citra sosial. Citra diri dalam novel *Racun Puan* dipaparkan lagi pada citra fisik dan citra psikis, sedangkan citra sosial dipaparkan juga pada citra perempuan di dalam keluarga dan citra perempuan di dalam masyarakat

Melalui analisis penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa citra diri perempuan di dalam novel *Racun Puan* karya Ni Nyoman Ayu Suciartini lebih menonjol dalam aspek psikis, di mana perempuan digambarkan mengalami penderitaan dan trauma akibat tekanan patriarki, sementara citra fisik muncul melalui pengalaman khas perempuan seperti hamil, keguguran, dan melahirkan. Citra sosial perempuan dipusatkan pada citra dalam keluarga, melalui peran sebagai anak, saudara, istri, menantu, dan ibu, yang mana perempuan tetap berada dalam bayang-bayang subordinasi meskipun ada perlawanan terhadap lingkungan patriarki. Pada citra dalam masyarakat, perempuan dinilai dari kemampuannya menikah, memiliki anak laki-laki, dan mengurus rumah tangga; di luar peran itu, mereka kerap diremehkan.